

**STUDI PENGGUNAAN OBAT PSIKOTROPIKA DI APOTEK BAHRUDIN
PAKIS KABUPATEN MALANG
(ANALISIS BIAYA PEMBELIAN DAN POLA PERESEPAN)**

**STUDY OF THE USE OF PSYCHOTROPIC DRUGS IN BAHRUDIN
PAKIS PHARMACY, MALANG DISTRICT
(ANALYSIS OF PURCHASE COSTS AND RELIABLE PATTERNS)**

Siti Malikhatul Izza, Bilal Subchan Agus Santoso

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Apotek merupakan suatu sarana yang digunakan untuk melakukan pelayanan kefarmasian. Obat psikotropika merupakan obat yang dapat menimbulkan perubahan dalam kesadaran, pikiran dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisa biaya pembelian dan pola persepan, yang bermanfaat sebagai wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya. Metode yang digunakan deskriptif. Hasil penelitian pada analisa biaya pembelian obat psikotropika yang tinggi adalah Clobazam 10 mg Rp. 2.690.000,- sedangkan terendah adalah Diazepam 5 mg dengan harga Rp. 650.000,-. Untuk pola persepan tertinggi adalah obat Diazepam 2 mg dengan total pemakaian 17.387 sedangkan yang terendah adalah obat Sibital 50 mg dengan jumlah pemakaian 650 tablet selama periode 2018. Sebagai saran Pola persepan sebaiknya dapat menjadi dasar untuk merekomendasikan dan menentukan obat, Dari hasil analisa pembelian obat disarankan agar meminimalisir pembelian obat dengan kandungan yang sama untuk memperkecil biaya pengeluaran. dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembukuan data pembelian dan pengeluaran obat sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengelolaan pembelian dan persepan obat selanjutnya.

Kata Kunci : Apotek, Analisa Biaya Pembelian, Obat Psikotropika dan Pola Peresepan.

ABSTRACT

Pharmacy is a facility used to carry out pharmaceutical services. Psychotropic drugs are drugs that can cause changes in consciousness, mind and behavior. This study aims to determine the analysis of purchasing costs and prescribing patterns, which is useful as insight and can also be used as a reference for the future. The method used is descriptive. The results of the study on the analysis of the costs of purchasing high psychotropic drugs are Clobazam 10 mg Rp. 2,690,000, - while the lowest is Diazepam 5 mg at a price of Rp. 650,000, -. The highest prescribing pattern is 2 mg Diazepam with a total usage of 17,387 while the lowest is Sibital 50 mg with a total use of 650 tablets during the 2018 period. As a suggestion, prescribing patterns should be the basis for recommending and determining drugs. From the analysis of drug purchases, it is recommended that minimizing the purchase of drugs with the same content to minimize expenditure costs. improvements can be made in the bookkeeping process of data on drug purchases and expenditures so that further research can be carried out that can be used as a basis for managing purchasing and prescribing the next drug.

Keywords: Pharmacy, Purchase Cost Analysis, Psychotropic Drugs and Prescribing Patterns.

PENDAHULUAN

Apotek merupakan sarana untuk melakukan pelayanan kefarmasian. Kegiatan pelayanan kefarmasian di apotek meliputi kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinis

Apotek Bahrudin, terletak di Jalan Raya Pakis Kembar No.109 Pakis, Kabupaten Malang, merupakan kategori obat yang paling banyak diresepkan adalah obat psikotropika (30%). Saat ini di Apotek Bahrudin belum mempunyai data tentang pembelian obat yang memerlukan biaya besar dan pemakaiannya paling banyak, termasuk untuk data obat psikotropika tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, Apotek Bahrudin harus mempunyai rancangan anggaran sehingga pengadaan untuk obat-obat yang banyak terpakai bisa terpenuhi. Untuk mengetahui rancangan anggaran tersebut maka harus diketahui data-data obat yang diresepkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif, Jenis penelitian ini adalah retrospektif , yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*) (Notoadmojo, 2012).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar faktur pembelian yang mencantumkan item obat psikotropika, lembar resep yang mencantumkan obat psikotropika, lembar pelaporan penggunaan obat psikotropika, lembar pengumpulan data.

Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian sebagai berikut :

1. Mengupulkan Lembar data laporan penggunaan obat psikotropika dan lembar faktur terdapat nama item obat psikotropika periode bulan Januari – Desember 2018 yang akan diteliti
2. Setelah data dikumpulkan data diidentifikasi dan melakukan penelitian
3. Data di analisa untuk penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah di laksanakan pada bulan

Maret 2019, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini terlaksana dikarenakan dari sampel dari laporan obat psikotropika dan faktur pembelian obat psikotropika yang diambil datanya dan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Penggunaan obat Diazepam 2 mg

No	Bulan	Total Obat	Total Harga	% obat
1.	Januari	1535	Rp 230.250	8,82%
2.	Februari	902	Rp 135.300	5,18%
3.	Maret	-	-	-
4.	April	-	-	-
5.	Mei	1300	Rp 195.000	7,47%
6.	Juni	2085	Rp 312.750	11,66%
7.	Juli	1665	Rp 240.750	9,57%
8.	Agustus	2170	Rp 249.750	12,48%
9.	September	1460	Rp 219.000	8,39%
10.	Oktober	2375	Rp 356.250	13,65%
11.	November	2240	Rp 336.000	12,88%
12.	Desember	1655	Rp 248.250	9,51%
	Total	17.387	Rp 2.608.000	100%

Dari tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa penggunaan obat diazepam 2 mg periode bulan Januari – Desember 2018 di Apotek Bahrudin Pakis sebanyak 17.387

tablet dengan harga per tabletnya sebesar Rp. 150.-, sehingga total biaya Pembelian Obat diazepam selama 1 tahun sebesar Rp 2.608.000. dengan pengeluaran tertinggi pada bulan Oktober sebesar Rp. 356.250. dan pengeluaran terendah pada bulan Maret dan April sebesar Rp. 0, pengeluaran terendah Rp 0 dikarenakan pada bulan Maret dan April terjadi kekosongan stok dari semua produsen Farmasi.

Tabel 4.2 Penggunaan obat Clobazam 10 mg

No	Bulan	Total Obat	Total Harga	% Obat
1.	Januari	195	Rp 195.000	7,24%
2.	Februari	305	Rp 305.000	11,33%
3.	Maret	295	Rp 295.000	10,97%
4.	April	360	Rp 360.000	13,38%
5.	Mei	275	Rp 275.000	10,22%
6.	Juni	265	Rp 265.000	9,85%
7.	Juli	75	Rp 75.000	2,79%
8.	Agustus	205	Rp 205.000	7,63%
9.	September	255	Rp 255.000	9,48%
10.	Oktober	205	Rp 205.000	7,62%
11.	November	110	Rp 110.000	4,08%
12.	Desember	145	Rp 145.000	5,40%
	Total	2.690	Rp 2.690.000	100%

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa penggunaan obat Clobazam 10 mg periode bulan Januari –

Desember 2018 di Apotek Bahrudin Pakis sebanyak 2.690 tablet dengan harga per tabletnya sebesar Rp. 1.000.-, sehingga total biaya Pembelian Obat Clobazam 10 mg selama 1 tahun sebesar Rp 2.690.000. dengan pengeluaran tertinggi pada bulan April sebesar Rp 360.000. dan pengeluaran terendah pada bulan Juli sebesar Rp.75.000.

Tabel 4.3 Penggunaan obat

Diazepam 5 mg

No	Bulan	Total Obat	Total Harga	% Obat
1.	Januari	-	Rp-	
2.	Februari	574	Rp 172.200	22,96 %
3.	Maret	836	Rp 250.000	33,44 %
4.	April	863	Rp 258.900	34,52 %
5.	Mei	228	Rp 68.400	9,12%
6.	Juni	-	Rp-	
7.	Juli	-	Rp-	
8.	Agustus	-	Rp-	
9.	September	-	Rp-	
10.	Oktober	-	Rp-	
11.	November	-	Rp-	
12.	Desember	-	Rp-	
	Total	2500	Rp 258.900	100%

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa penggunaan obat diazepam 5mg periode bulan Januari –

Desember 2018 di Apotek Bahrudin Pakis sebanyak 2.500 tablet dengan harga per tabletnya sebesar Rp. 300.-, sehingga total biaya Pembelian Obat diazepam 5 mg selama 1 tahun sebesar Rp 750.000. dengan pengeluaran tertinggi pada bulan April sebesar Rp. 258.900 dan pengeluaran terendah pada bulan Januari, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November sebesar Rp.0. ada beberapa bulan yang kosong dikarenakan sudah mendapatkan stok obat diazepam 2 mg, sehingga stok obat diazepam 5 mg tidak di tambah stoknya.

Tabel 4.4 Penggunaan obat Clofritis 10 mg

No	Bulan	Total Obat	Total Harga	% Obat
1.	Januari	85	Rp 136.000	8.37%
2.	Februari	-	Rp -	
3.	Maret	-	Rp -	
4.	April	-	Rp -	
5.	Mei	-	Rp -	
6.	Juni	-	Rp -	
7.	Juli	270	Rp 432.000	26.6%
8.	Agustus	110	Rp 176.000	10.83 %
9.	September	135	Rp 216.000	13.3%
10.	Oktober	120	Rp 192.000	11.82 %
11.	November	115	Rp 184.000	11.33 %
12.	Desember	180	Rp 288.000	17.73 %
	Total	1.015	Rp 1.624.000	100%

Dari tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa penggunaan obat Clofritis 10 mg periode bulan Januari – Desember 2018 di Apotek Bahrudin Pakis sebanyak 1.015 tablet dengan harga per tabletnya sebesar Rp.1.600.-, sehingga total biaya Pembelian Obat Clofritis 10 mg selama 1 tahun sebesar Rp 1.624.000. dengan pengeluaran tertinggi pada bulan Juli sebesar Rp. 432.000 dan pengeluaran terendah pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni sebesar Rp.0.

Tabel 4.5 Penggunaan obat Atarax 0.5mg

N o	Bulan	Tota l Obat	Total Harga	% Obat
1.	Januari	45	Rp 67.500	5.54%
2.	Februari	60	Rp 90.000	7.38%
3.	Maret	80	Rp 120.000	9.85%
4.	April	80	Rp 120.000	9.85%
5.	Mei	98	Rp 147.000	12.6%
6.	Juni	110	Rp 165.000	13.54 %
7.	Juli	66	Rp 99.000	8.12%
8.	Agustus	80	Rp 120.000	9.85%
9.	Septembe r	50	Rp 75.000	6.15%
10	Oktober	48	Rp 72.000	5.91%
11	Novembe r	65	Rp 97.500	8%
12	Desembe r	30	Rp 45.000	3.69%
	Total	812	Rp 1.218.00 0	100%

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa penggunaan obat Attarax 0.5 mg periode bulan Januari – Desember 2018 di Apotek Bahrudin Pakis sebanyak 812 tablet dengan harga per tabletnya sebesar Rp.1.500.-, sehingga total biaya Pembelian Obat Attarax 0.5 mg selama 1 tahun sebesar Rp 1.218.000. dengan pengeluaran tertinggi pada bulan Juni sebesar Rp. 165.000 dan pengeluaran terendah pada bulan Desember sebesar Rp. 45.000.

Tabel 4.6 Penggunaan obat sibital 50 mg

N o	Bulan	Tota l Obat	Total Harga	% Obat
1.	Januari	30	Rp 48.000	4.61%
2.	Februari	75	Rp 120.000	11.53 %
3.	Maret	50	Rp 80.000	7.69%
4.	April	60	Rp 96.000	9.23%
5.	Mei	55	Rp 88.000	8.46%
6.	Juni	65	Rp 104.000	10%
7.	Juli	45	Rp 72.000	6.92%
8.	Agustus	60	Rp 96.000	9.23%
9.	Septembe r	45	Rp 72.000	6.92%
10	Oktober	65	Rp 104.000	10%
11	Novembe r	45	Rp 72.000	6.92%
12	Desembe r	55	Rp 88.000	8.46%
	Total	650	Rp 1.040.00 0	100%

Dari tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa penggunaan obat sibital 50 mg periode bulan Januari – Desember 2018 di Apotek Bahrudin Pakis sebanyak 650 tablet dengan harga per tabletnya sebesar Rp.1.600.-, sehingga total biaya

Pembelian Obat sibital 50 mg selama 1 tahun sebesar Rp 1.040.000. dengan pengeluaran tertinggi pada bulan Februariseberar Rp. 120.000 dan pengeluaran terendah pada bulan Januari sebesar Rp. 48.000.

Tabel 4.7 Hasil Jumlah Masing–masing Obat dalam Satu Tahun

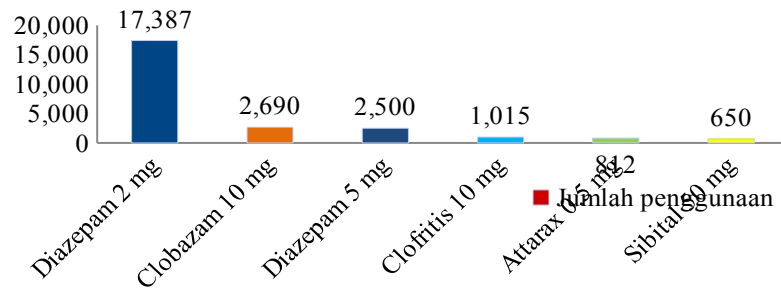
No.	Nama Obat	Jumlah (ml / tahun)	Harga (Rp / tablet)	Total (Rp)
1.	Diazepam 2 mg	17.387	Rp 150	Rp 2.608.000
2.	Clobazam 10mg	2.690	Rp 100	Rp 2.690.000
3.	Diazepam 5 mg	2.500	Rp 300	Rp 750.000
4.	Clofristis 10 mg	1.015	Rp 1600	Rp 1.624.000
5.	Attarax 0.5 mg	812	Rp 1500	Rp 1.218.000
6.	Sibital 50 mg	650	Rp 1600	Rp 1.040.000

Data dari tabel diatas 4.7 menunjukkan bahwa obat Psikotropika yang sering digunakan di Apotek Bahrudin pada bulan Januari – Desember 2018 adalah

diazepam sediaan 2 mg yaitu sejumlah 17.387 tablet dengan harga pembelian sebesar Rp. 2.608.000 dan yang paling sedikit digunakan adalah sibital sediaan 50 mg dengan harga pembelian sebesar Rp. 1.040.000.

Hasil analisa data pola persepan dengan penggunaan paling rendah dan paling tinggi di gunakan sebagai berikut:

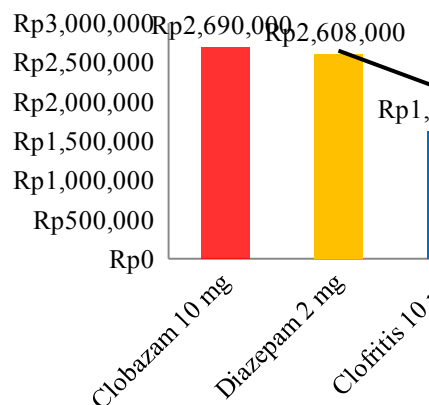
Gambar 4.1 Grafik Penggunaan Obat Psikotropika Tahun 2018



Dari data grafik diatas menunjukkan penggunaan obat selama tahun 2018 yang tinggi adalah obat Diazepam 2 mg dengan jumlah 17.387 tablet sedangkan penggunaan obat yang rendah adalah sibital 50 mg dengan jumlah 650 tablet. Sehingga untuk perencanaan pengadaan untuk diazepam 2 mg di perlukan *Buffer Stock* agar tidak terjadi *Lost Stock*. Dan untuk perencanaan pengadaan obat Sibital bisa dikurangi karena penggunaannya paling rendah.

Hasil analisa data biaya pembelian dengan penggunaan paling rendah dan paling tinggi di gunakan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik Penggunaan Anggaran Tertinggi dalam Satu Tahun



Penggunaan anggaran pembelian pertama obat Clobazam dengan total biaya sebesar Rp. 2.690.000 dengan penggunaan obat 2.690 tablet, penggunaan anggaran ke dua obat Diazepam 2 mg yang total biaya pengeluarannya sebesar Rp. 2.608.000 dengan penggunaan obat 17.386 tablet. Sehingga untuk perencanaan pengadaan kedua obat tersebut diperlukan *Buffer Stock* agar tidak sampai terjadi *Lost Stock*, selain penggunaan obat paling tinggi dan harga per tablet kedua obat tersebut terbilang murah. Penggunaan anggaran ketiga yakni obat Clofritis dengan total Rp. 1.624.000 dengan total penggunaan 1.015 tablet. Untuk perencanaan pengadaan untuk obat clofritis bisa dikurangi karena selain harga obat mahal dan kandungan isinya sama dengan Clobazam dan penggunaan Clobazam sangat tinggi dengan harga lebih murah. Penggunaan anggaran keempat yakni sibital Rp. 1.218.000 .dengan penggunaan obat 650 tablet. Untuk perencanaan pengadaan obat sibital dikurangi karena penggunaan obatnya paling sedikit dan paling banyak memakan anggaran. Penggunaan anggaran kelima yakni atarax Rp. 1.040.000 dengan penggunaan obat 812 tablet. Untuk perencanaan pengadaan bisa dikurangi karena selain memakan anggaran dan penggunaannya tidak terlalu banyak. Penggunaan anggaran keenam yakni Diazepam 5 mg Rp.750.000 untuk perencanaan penggunaan diazepam 5 mg bisa dikurangi karena tidak sering digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan dari data yang didapatkan dari Apotek Bahrudin Pakis sebagai berikut:

1. Pola Peresepan

Pola Peresepan di Apotek Bahrudin Pakis adalah Obat golongan psikotropika yang paling sering digunakan pada bulan Januari sampai Desember 2018 adalah obat Diazepam sediaan 2 mg yaitu

sejumlah 17.387 tablet, yang paling sedikit digunakan adalah obat Sibital sediaan 50 mg yaitu sejumlah 650 tablet.

2. Analisa Biaya Pembelian

Analisa Biaya Pembelian di Apotek Bahrudin adalah Obat Psikotropika dengan biaya pembelian yang tinggi atau terbanyak pada periode Bulan Januari sampai Desember 2018 adalah Obat Clobazam sediaan 10 mg dengan total

biaya pembelian Rp. 2.690.000, sedangkan biaya pembelian yang sedikit atau terkecil adalah obat Diazepam sediaan 5 mg dengan total biaya Rp. 650.000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan*

Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Bilqis, S. U. (2016). *Kajian administrasi, farmasetik dan klinis resep pasien rawat jalan di Rumkital Dr. Mintohardjo pada bulan Januari 2015*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Fedrini, S. (2014). Analisis Sistem Formularium 2013 Rumah Sakit St. Elisabeth - Bekasi. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1-8.

